

Nilai Karakter Islami Serial Kartun *Boruto: Naruto Next Generation* Episode 221–226

Siti Suudiatul Mabrurroh ^{a,1,*} Shidiq Ardianta ^{b,2,*}

^{a,b} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember

¹ mabrurohsuudiatul@gmail.com ² shidiqardianta@uinkas.ac.id

* Correspondent Author

ISLAMIC CHARACTER VALUE IN THE CARTOON SERIES *BORUTO NARUTO NEXT GENERATION* EPISODES 221–226

ARTICLE INFO

Article history

Received:

24-01-2023

Revised:

25-03-2023

Accepted:

29-04-2023

Keywords

Character Value;

Cartoon Series *Boruto*;

Naruto Next Generations.

ABSTRACT

Film is a form of media that has great power in influencing, inspiring, and reflecting values in society. Therefore, it is important to understand the values contained in films, one of the films that has a lot of character values is the cartoon series *Boruto: Naruto Next Generations*. The purpose of this study is to analyze and describe the character values of honesty, hard work, and social care in the cartoon series *Boruto: Naruto Next Generation* episodes 221-226. This study used a qualitative approach, with literature study as a type, and data collection techniques in the form of documentation, using semiotic data analysis with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model, for data validity techniques using observation persistence. This research draws the conclusion that in the cartoon series *Boruto: Naruto Next Generations* episode 221–226, there are honest character values, namely acting according to the rules (not cheating) and telling the truth (not lying). The character values of hard work include not giving up easily, making the best use of time, 3) Social caring character values, which include being attentive to others, helping people who are in misfortune.



ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk media yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi, menginspirasi, dan mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam film, salah satu film yang memiliki banyak nilai karakter adalah serial kartun *Boruto: Naruto Next Generation*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan nilai karakter jujur, kerja keras, dan peduli sosial dalam serial kartun *Boruto: Naruto Next Generation* episode 221-226. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi pustaka, dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dengan menggunakan analisis data semiotika dengan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce, untuk teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Penelitian ini memperoleh kesimpulan dalam serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations* episode 221-226 terapatNilai karakter jujur yakni diantaranya adalah berbuat sesuai aturan (tidak curang), dan berkata yang benar (tidak berbohong). Nilai karakter kerja keras yakni diantaranya tidak mudah menyerah, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, 3) Nilai karakter peduli sosial yakni diantaranya adalah penuh perhatian kepada orang lain, menolong orang yang celaka.

Kata Kunci: Nilai Karakter; Serial Kartun *Boruto; Naruto Next Generations*.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Nilai adalah ide atau konsep yang dipahami dan dianggap penting oleh seseorang dalam kehidupannya (Niken Ristianah, 2020). Nilai juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terkait dengan tindakan manusia dalam menentukan apa yang dianggap baik dan buruk, dan dapat diukur berdasarkan agama, tradisi, moral, etika, (Husna Nashihin, 2017) dan budaya yang berlaku di masyarakat tersebut (Niken Ristianah, 2020). Selanjutnya mengenai karakter. Karakter adalah prinsip dasar yang mengatur perilaku seseorang (Nashihin, 2017), dipengaruhi oleh lingkungan dan genetiknya, dan membedakannya dari orang lain, kemudian nilai ini terlihat dalam sikap serta tindakan seseorang itu setiap harinya (Slamet Yahya, 2018).

Dengan definisi di atas maka nilai karakter (Nashihin, 2018) merupakan serangkaian sifat dan perilaku yang dianggap penting dalam membentuk kepribadian seseorang baik itu dipengaruhi oleh lingkungan atau genetiknya. Dari hal ini dapat diketahui bahwa karakter juga dapat terbentuk karena pengaruh dari luar (Sarwadi, 2023). Pada era digital saat ini banyak sekali pengaruh dari luar yang dapat mengubah karakter seseorang, salah satunya pada film. Film merupakan salah satu bentuk media yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi, menginspirasi, dan mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui cerita, karakter, dialog, dan visualnya, film memiliki potensi untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya kepada penontonnya.

Dengan demikian maka penting untuk memilih film yang hendak ditonton, selain itu ada yang tak kalah penting dari memilih tontonan film yakni memahami nilai atau isi yang terkandung dalam film. Mengingat pada era digital ini, industri film telah berkembang dengan pesat, mencakup berbagai genre dan tema yang beragam, sehingga hal ini yang membuat film memiliki daya tarik tersendiri. Sehingga dilihat dari segi pengaruhnya film memiliki kedudukan yang sangat signifikan, maka jika film yang ditonton tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik, maka dimungkinkan akan terjadinya pelanggaran terhadap nilai karakter di suatu bangsa.

Salah satu film yang banyak mencerminkan tentang nilai karakter adalah serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations*, serial ini salah satu film yang memiliki banyak peminatnya. Kartun ini merupakan kartun yang berasal dari Jepang yang menarik perhatian banyak penonton dari berbagai usia dan negara, termasuk Indonesia. Sebagaimana diketahui, kartun *Boruto: Naruto Next Generations* adalah salah satu anime Jepang yang biasa ditonton oleh orang Indonesia (Toi Yamane, 2020).

Serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations* dibuat di Jepang dan didasarkan pada manga Jepang. Serial anime yang debut pada tahun 2017 ini merupakan kelanjutan dari serial anime original *Naruto* yang debut pada tahun 2002, Ukyo Kodachi dan Masashi Kishimoto menulis manganya, sedangkan Mikio Ikemoto mengerjakan ilustrasinya, disutradarai oleh Noriyuki Abe, Hiroyuki Yamashita, Toshiro Fujii, Masayuki Koda, serta penulis naskahnya Makoto Uezu, Ukyo Kodachi, dan Masaya Hond. (Tim CNN Indonesia, 2022).

Anime *Boruto: Naruto Next Generations* menggambarkan dunia ninja dengan variasi dan modifikasi yang berbeda. Kartun ini banyak menghadirkan unsur fiksi yang memikat penonton untuk berimajinasi. Selain adegan perjuangan yang seru, serial ini juga menyajikan pelajaran berharga, yang diambil sebagai contoh oleh generasi muda. Anime *Boruto: Naruto Next Generations* sudah menayangkan ratusan episode, sebagaimana episode 221–226 juga sudah ditayangkan pada tahun 2021. Anime *Boruto: Naruto Next Generations* dalam episode 221–226 menceritakan tentang ujian *chunin* yang akan dilakukan kembali di desa *Konoha*, yang mana pada episode sebelum ujian *chunin* sempat dibuat kacau dengan kemunculan *otsutsuki momoshiki*. Episode ini merupakan episode yang sangat ditunggu-tunggu oleh penggemar, hal ini dibuktikan dalam episode ini masuk ke dalam trending episode pada peringkat umum ke sembilan dalam *Bstaction*, dengan penonton mencapai 397, 0 M.

Kartun *Boruto: Naruto Next Generations* episode 221-226 kaya akan nilai karakter di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari setting bahkan dialog-dialog pada adegan yang ditampilkan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa adegan yang dilakukan oleh tokoh utama bernama Boruto yang menolong salah satu temannya yang jatuh kedalam jurang. Isi adegan tersebut sebagai berikut:

Anak buah: "Khusus untuk kali ini saja. Ayo, bergegas, waktunya masih sempat."
Boruto : " Ya, tapi..... (Boruto berlari melihat ke jurang tempat Kaito terjatuh) Anak buah: "Dia sudah gagal. Serahkan pada tim medis saja." Boruto: "Tapi, kita harus memastikan kalau dia baik-baik saja." Anak buah: "Kalau menolongnya, waktumu akan habis." Boruto tetap memilih melompat ke jurang tempat Kaito terjatuh untuk memastikan kondisinya. Kaito: "Aduhh...Kenapa kau disini? (kaget karena Boruto berada di sebelahnya)" Boruto: "Kau berdarah". (Boruto menunjuk kepala Kaito) Boruto: "Tekanlah dengan ini" (sembari memberikan kain putih untuk menekan darah yang keluar) Kaito menepis tangan Boruto. Kaito: "Kau mau sok keren? Cepat pergi sana! Apa tidak masalah kalau kau gagal?" Boruto: "Aku jadi tenang kau masih punya energi untuk marah." Kaito : "Hentikan itu. Kau selalu menonjol dengan misi-misi besar." (namun Boruto tatap memperbaiki kepala Kaito)

Pesan yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah pentingnya memperlihatkan sikap empati dan peduli terhadap sesama manusia. Boruto, dalam situasi tersebut, memilih untuk melompat ke jurang tempat Kaito terjatuh untuk memastikan kondisinya, meskipun hal tersebut dapat mengorbankan waktunya dan dapat berisiko bagi waktunya sendiri. Boruto menunjukkan bahwa dia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga memikirkan keadaan Kaito dan membantunya dengan memberikan kain putih untuk menekan darah yang keluar. Adegan tersebut menunjukkan nilai karakter peduli sosial. Masih banyak adegan-adegan yang mencerminkan nilai karakter dalam serial kartun

Boruto: Naruto Next Generations episode 221–226 tidak hanya karakter peduli sosial namun juga ada nilai karakter jujur, serta kerja keras.

Dengan adanya pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti film Kartun *Boruto: Naruto Next Generations* dengan mengangkat judul “Nilai Karakter Islami dalam Serial Kartun *Boruto: Naruto Next Generations* Episode 221–226” Dengan memfokuskan nilai karakter yang di analisis yakni karakter jujur, kerja keras dan peduli sosial yang terdapat dalam film *Boruto*, penelitian ini memilih ketiga karakter tersebut didasarkan oleh pentingnya ketiga karakter tersebut diterapkan dan disampaikan kepada generasi muda. Penanaman karakter jujur, kerja keras, dan peduli sosial sangat penting bagi sebuah bangsa karena karakter yang kuat dan positif dapat membentuk sikap dan perilaku individu yang berkualitas, yang pada akhirnya akan memperkuat dan memajukan bangsa tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, untuk teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini menggunakan tayangan kartun *Boruto: Naruto Next Generations* untuk dijadikan sumber memperoleh data penelitian. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pesan-pesan yang terdapat dalam kartun tersebut yang sesuai dengan nilai karakter islami yang di antaranya yakni karakter jujur, karakter kerja keras, dan karakter peduli sosial

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data (Nashihin, 2023) berupa dokumentasi, metode dokumentasi digunakan untuk mengkaji dan menelaah data-data yang terdapat pada kartun *Boruto: Naruto Next Generation* episode 221–226. untuk teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan Dengan memanfaatkan teknik ketekunan pengamatan, peneliti akan secara teliti (Rodhi, 2022) serta berkelanjutan memperhatikan isi dialog serta adegan-adegan yang ada dalam film serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations*. Dengan demikian, data yang ditemukan akan terperinci dan dapat diandalkan karena peneliti melakukan pengamatan secara berulang-ulang dan menyeluruh untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka selanjutnya untuk memperjelas hasil dalam penelitian ini, berikut akan dipaparkan pembahasannya.

Nilai Karakter Jujur

Berbuat sesuai aturan (Tidak curang)

Tayangan terkait nilai karakter jujur juga ada dalam episode 221, dimana dalam tayangan tersebut di perhatikanlah Denki yang akan hendak pergi berlatih untuk mempersiapkan ujian chunin dengan membuat Kagaku Nungu di Lab Riset Teknologi. Di lab Denki bersama kawan satu timnya bertemu Katasuke yang memang merupakan ilmuwan di tempat itu, Katasuke menawarkan untuk membantu pembuatannya namun dengan tegas Denki menolak dan berkata sesuai peraturan dari pembuatan Kagaku Ningu dalam ujian chunin harus dibuat sendiri, ucapan denki inilah yang menunjukkan dirinya memiliki karakter jujur.

Denki mengikuti aturan yang ditetapkan dalam pembuatan Kagaku Ningu, meski bisa saja Denki melakukan kecurangan namun hal ini tidak dilakukan, hal ini lah yang kemudian dapat dilihat bahwa Denki memiliki karakter jujur. Sehingga berdasarkan beberapa definisi jujur di atas maka tindakan Denki yang menolak akan dibantu oleh Katasuke merupakan tindakan yang menolak untuk berbuat curang. Untuk lebih jelasnya berikut dialog antara Denki dan Katasuke yang menunjukkan nilai karakter jujur:

- Katasuke : Aku sedang akan mempersiapkan ruangan tes. Mari kubantu mempersiapkan 'itu'
Denki : Tidak perlu. Biar aku yang mempersiapkannya. Menurut peraturan Kagaku Ningu harus dibuat sendiri.
Katasuke : Begitu (ekspresi kaget dan kecewa)



Nilai karakter jujur

Kata 'itu' pada dialog yang diucapkan Katasuke mengarah kepada 'Kagaku Ningu', hal ini diperjelas dengan jawaban Denki kepada Katsuke yakni 'Tidak perlu. Biar aku yang mempersiapkannya. Menurut peraturan Kagaku Ningu harus dibuat sendiri.' Berdasarkan dialog tersebut tindakan Denki yang menunjukkan dirinya tidak mau menerima bantuan dari Katasuke, dan lebih memilih mengikuti aturan pembuatan Kagaku Ningu menunjukkan bahwa Denki memiliki karakter yang tidak curang. Kejujuran adalah tindakan seseorang yang berkata atau bersikap atau berbuat sebenarnya yang sesuai dengan kata hatinya dan tidak curang (Imam Musbikin, 2021). Definisi lain, jujur juga dijelaskan dengan menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya serta tidak curang (Muchlas Samani, Hariyanto, 2017)

Berdasarkan hal ini tindakan Denki yang menolak untuk di bantu oleh Katasuke dikarenakan memilih mengikuti aturan pembuatan Kagaku Ningu merupakan tindakan yang menunjukkan karakter jujur. Dalam Islam, jujur juga suatu sikap yang diperintahkan untuk dimiliki oleh umatnya, sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّىٰ يَكُونَ صِدِّيقًا،
وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ، حَتَّىٰ يَكْتُوبَ عِنْدَ اللَّهِ
كَذَابًا

Artinya: Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur." (HR Bukhari) (Faisal bin Abdul Aziz Alu Mubarak,2014).

Berdasarkan hadis di atas, bahwa Islam juga memerintahkan untuk bertindak jujur, karena perbuatan jujur adalah perbuatan akan membuat seseorang selalu melakukan kebaikan, dan kebaikan inilah yang akan mengantarkan seseorang ke surga. Berdasarkan sabda Rasulullah di atas memerintahkan kepada umatnya untuk bersikap jujur dan berpegang kepada kejujuran. Selain itu Alquran pun menekankan pentingnya kejujuran, sebagaimana firman Allah dalam Alquran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama-sama orang yang benar!

Kata "wakanu ma'a ash-shiddiqin dalam ayat diatas dapat diartikan pula "jadilah kamu orang yang jujur" artinya jujur dalam berbicara, bersikap maupun bertindak, dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran adalah perintah agama (Imam Musbikin,2021).

Berbicara benar (tidak berbohong)

Nilai karakter jujur selanjutnya muncul dalam episode 224 dimana dalam tayangan tersebut diperlihatkan Wasabi yang tengah bercerita tentang neneknya yang berkata tentang adanya jutsu kucing legendaris, namun Wasabi tidak mempercayainya karena menganggap ucapan neneknya hanya khayalan dan mimpinya saja. Namun pada akhirnya Iwabe membuat sadar akan sesuatu bahwa tidak ada bukan berarti tidak mungkin jika kita berusaha mencobanya.

Hingga pada titik akhir Wasabi mampu mengeluarkan ninjutsu kucing legendaris yang dimaksud neneknya. Nilai jujur terletak dari ucapan nenek bahwa jutsu kucing legendaris yang dirinya maksud memang benar-benar ada, nenek dari Wasabi mengatakan sesuatu yang benar artinya dia tidak berkata dusta akan sesuatu yang ia sampaikan. Berikut dialog antara keduanya: Episode 224 (04.22–04.47), Wasabi yang akan bertanding mendapatkan kunjungan dari keluarganya ada ayah, ibu dan neneknya yang mengunjunginya. Neneknya memberikan gulungan yang ditinggalkan oleh Wasabi

Nenek Wasabi : Wasabi, kau melupakan ini di rumah. (memberikan gulungan kepada Wasabi)

Wasabi menerima gulungan tersebut.

Nenek Wasabi : Ini kucing legendaris yang diwariskan secara turun temurun di klan kita. Jurus untuk memanggil Bakenoke merasuki tubuhmu. Kau pasti bisa menggunakannya. Karena kau memiliki kapasitas untuk menjadi Hokage.

Wasabi : Makanya, sudah kubilang

Episode 224 (11.56–19.24), di tengah pertandingan Wasabi tidak sengaja menjatuhkan gulungan, Iwabe memperhatikan gulungan yang dijatuhkan Wasabi.

Iwabe : Gulungan apa ini?

Wasabi : Jurus legendaris yang katanya diwariskan di klan Izuno. Tapi itu hanya mitos! Mungkin itu hanyalah sesuatu yang dimimpikan

- oleh nenekku. Tapi itu palsu. Itu pasti hanya mimpi yang dilihat nenekku.
- Wasabi menceritakan masa lalunya
- Nenek : Klan Izuno memiliki jurus legendaris yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi.
- Wasabi : Jurus seperti apa?
- Nenek : Jurus pemanggil kucing seukuran pohon besar untuk merasuki tubuhmu.
- Wasabi : Ada jurus seperti itu di klanku? Keren!
- Nenek : Dia akan melindungi orang yang dirasukinya. jurus yang luar biasa.
- Wasabi : Aku juga ingin mencobanya!
- Wasabi juga bercerita waktu ia duduk di teras rumah neneknya berkata kembali tentang kucing legendaris tersebut
- Nenek : Benar, kucing legendaris besar seperti rumah.
- Wasabi : Apa. Waktu itu bilang ukurannya seperti pohon besar.
- Wasabi juga bercerita pada saat dirinya dan neneknya melihat gunung nenek berkata lagi tentang kucing legendaris tersebut.
- Nenek : Ya, kucing legendaris besar seperti gunung.
- Wasabi : Eh..Be-Begitu? (dengan ekspresi terkejut)
- Kemudian wasabi berkata kepada Iwabe
- Wasabi : Begitulah. Andaipun jurus itu memang ada, tidak akan mungkin bisa digunakan. Berusa keras pun kita tetap memiliki batas.
- Iwabe : Memang benar, Mustahil. Tidak mungkin kau bisa. Karena ekspektasi orang membuatmu takut dan kau tidak bisa bermimpi besar. Kasialan nenekmu yang sudah menaruh harapan padamu.
- Wasabi kaget mendengar ucapan Iwabe dan langsung menoleh kepada neneknya
- Wasabi : Kurang ajar...
- Iwabe : Kalau begitu, begini saja.
- Wasabi : Hah..
- Iwabe : Kau akan mempercayai jika ada kucing sebesar gunung muncul dihadapanmu , kau akan percaya, kan?
- Wasabi : Apa yang kau bicarakan?
- Iwabe : Jika kucing itu muncul, berarti kita boleh mengejar mimpi kita yang mustahil, kan? (memegang senjatanya)
- Iwabe : Akan kuperlihatkan kucing sebesar gunung padamu!
- Kemudian Iwabe membuat kucing yang sebesar gunung dengan kemampuan ninjutsu yang bisa mengendalikan tanah, sehingga terbentuklah kucing yang sangat besar di hadapan Wasabi, semua terkejut dan kaget melihat tindakan Iwabe.
- Wasabi : Itu...
- Iwabe : Kalau belum dicoba, jangan seenaknya memutuskan kalau semuanya mustahil!
- Wasabi : Kau masih saja membantahku? Tapi, belum pernah ada orang menggunakan jurus itu! Itu hanya mimpi nenekku!
- Iwabe : Makanya kau bilang tidak bisa? Makanya kau menyuruhku jangan bermimpi? Karena itulah kau tidak bisa menggunakannya! Karena kau tidak percaya. Jadi mana mungkin kau bisa!
- Wasabi : Hentikan! Nanti cakramu habis!
- Iwabe : Menjadi Hokage itu, bukan tergantung pada orang tua, melainkan orang itu sendiri! Mana ada orang yang menjadi Hokage tanpa

berusaha! Makanya, apapun kata orang, aku tidak akan membuang mimpiku!

Diperlihatkan Iwabe yang sudah membuat kucing sebesar gunung di depan Wasabi
Iwabe : Sekonyol apapun mimpimu itu, kalau tidak bermimpi kita tidak akan bisa maju. Itu berlaku untukmu juga!

Iwabe : Bagaimana? Meski konyol, aku juga bisa melakukan hal besar. sesuatu yang hebat! (sambil menoleh ke arah kucing yang ia buat, sambil tersenyum)

Iwabe : Saking kagetnya suaraku tidak bisa keluar.

Setelah berkata Iwabe pingsan karena kehabisan cakranya, tidak lama dari situ Wasabi menyadari kalau kucing yang dibuat Iwabe retak dan akan terjatuh mengenai Iwabe.

Wasabi : Iwabe!!!! (berteriak sambil berlari menuju Iwabe)

Kemudian Wasabi berlari menuju Iwabe untuk menolong Iwabe, dan menyentuh gulungan jutsu kucing legendaris, dengan segenap kepercayaannya menggunakannya untuk melindungi Iwabe.

Wasabi : Nekogami Hyoui, Bakeneko Maneki no Jutsu!

Wasabi : Aku juga... akan menjadi shinobi yang hebat! (wasabi berteriak sambil menepis batu yang hendak jatuh ke arah Iwabe)

Wasabi : Ternyata cerita nenek benar. (duduk kelelahan sambil menoleh ke arah neneknya)

Wasabi : Maaf, aku sudah meragukannya. Mataku jadi terbuka berkatmu. (melihat ke arah Iwabe yang tergeletak lemas)



Wasabi menjatuhkan gulungan.

Berdasarkan tayangan tersebut kita dapat mengetahui bahwa semua ucapan nenek Wasabi tentang kucing legendaris adalah benar, artinya perkataan dari nenek Wasabi adalah perkataan yang jujur. Perkataan jujur adalah perkataan yang benar dan sesuai dengan kenyataan serta tidak ditambah maupun dikurangi (Tim Duta Madani, 2017). Dengan demikian berdasarkan hal tersebut perkataan yang benar dari nenek Wasabi dapat dijadikan sebagai contoh karakter jujur. Jujur yang dilakukan oleh nenek Wasabi merupakan jujur dalam perkataan. Artinya jujur dalam perkataan adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan berita yang diterima atau kenyataannya (Topaju Pandu Barudin, 2019). Jujur merupakan salah satu sifat dari Rasulullah, jujur berasal dari kata bahasa arab *sidiq* yang berasal dari kata *saddaqa* atau *sidiq* yang memiliki arti benar, dengan demikian jika dilihat dari asal katanya jujur berarti benar baik dalam niat perkataan maupun perbuatan (Tim Duta Madani, 2017). Jujur dalam perkataan juga diajarkan oleh agama Islam, hal tersebut terdapat dalam firman Allah dalam QS. Al-Ahzab (33): 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Ayat di atas menunjukkan perintah bertakwa kepada Allah, dan senantiasa mengatakan kebenaran. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berkata benar, mengatakan kebenaran artinya jujur dalam perkataan. Sebagaimana baginda Nabi

Muhammad yang selalu mencontohkan untuk berperilaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Nilai Karakter Kerja keras

Tidak mudah menyerah

Nilai karakter kerja keras diperlihatkan dalam menit ke 15.03–15.39 episode 221. Dimana Denki membawa para seseorang yang lebih besar darinya, meski terlihat tidak mungkin namun Denki tetap berjuang membawanya. Sikap Denki yang ini mengandung arti tentang karakter kerja keras. Berikut dialog denki dengan seseorang tersebut:

Dalam tayangan diperlihatkan Denki yang tengah berjalan di sekitar gua untuk mencari Anak buah

Denki : Ku rasa ada di sekitar sini. Apakah ada orang di sini?

Anak buah : Hei, hebat sekali kau bisa menemukan tempat ini.

Denki : Aku menganalisis topografi sekitar untuk memperkirakan tempat bersembunyi.

Anak buah : Hebat! ngomong-ngomong, kau bertubuh kecil. Apa tidak masalah?

Denki : Tenang saja! Meski begini, aku cukup berlatih. (denki kaget melihat badannya yang jauh lebih besar dari tubuhnya)

Anak buah : Kalau begitu, tolong, ya.

Terlihat Denki yang berusaha menggendong tapi akhirnya ketindihan oleh badannya, namun denki tidak putus asa tetap berjuang hingga sampai di garis finis (keluar dari hutan Kematian).



Nilai karakter kerja keras

Sebagaimana karakter kerja keras dapat dikenali dengan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan atau kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah ketika mengalami hambatan (Imam Musbikin, 2021). Maka sikap Denki berusaha membawa anak buah yang lebih besar dari dirinya, dengan segala kemampuan yang dimiliki demi mencapai suatu tujuan yakni lulus ujian *chunin* kedua, menunjukkan karakter kerja keras.

Sebagaimana yang diketahui dalam dialog sebelumnya bahwa Denki pernah mengatakan dirinya adalah seorang *genin* yang paling payah dalam menggunakan *ninjutsu*. Namun, sikap Denki yang pantang menyerah ini yang membuat dirinya mampu bersaing dengan para *genin* hebat lainnya. Banyak orang mengatakan bahwa kunci dari suatu keberhasilan adalah kerja keras, kerja keras seseorang dalam melakukan hal yang diimpikan dapat membuat mimpinya menjadi kenyataan.

Bahkan seseorang yang memiliki bakat dan kemampuan yang hebat tanpa memiliki karakter kerja keras akan mustahil dalam meraih apa-apa yang diinginkan dan diimpikan. Sebagaimana dalam agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berikhtiar dalam melakukan sesuatu yang ingin diperoleh oleh umatnya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Najm (53): 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Firman Allah Swt di atas dapat menjadi bukti dari pentingnya ikhtiar (usaha), dalam firman Allah tersebut secara gembalang menjelaskan bahwa seseorang hanya akan memperoleh apa-apa

yang telah diusahakan. Tentunya ikhtiar yang dilakukan harus juga diimbangi juga dengan doa, karena doa tanpa usaha bohong dan usaha tanpa doa sombong. Artinya antara usaha dan doa ibarat dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan, keduanya menjadi satu paket yang harus dilakukan.

Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

Nilai karakter kerja keras kembali muncul dalam menit ke 14.26–14.48 dalam episode 222. Dimana dalam tayangan tersebut diperlihatkannya Tasubaki dan Wasabi yang tengah berlatih keras untuk ujian besok. Ketika Wasabi ingin berlatih lagi Tasubaki berkata untuk mencukupkan latihannya, dikarenakan jika masih diteruskan takutnya besok malah akan kehabisan tenaga, namun Wasabi kekeh untuk terus melanjutkan latihannya dan berkata bahwa dia masih bisa untuk berlatih. Namun tidak lama dari Wasabi berbicara seperti itu, dia pingsan diakibatkan kehabisan tenaganya. Sikap Wasabi yang ingin terus berlatih ini menunjukkan nilai karakter kerja keras. Berikut dialog antara Tasubaki dan Wasabi yang mengandung nilai karakter kerja keras:

Wasabi terlihat bersiap sedang melakukan latihan dengan Tasubaki, namun di saat wasabi ingin memulai kembali Tasubaki menghentikannya

Tasubaki : Hari ini, cukup sampai di sini saja.

Wasabi : Aku masih bisa!

Tasubaki : Kalau lebih dari ini, besok kamu akan kelelahan.

Wasabi : Itu tidak..... benar... (Wasabi pingsan dikarenakan kelelahan).



Nilai karakter kerja keras

Sikap Wasabi yang ingin terus berlatih ini menunjukkan nilai karakter kerja keras, Wasabi juga di dalam tayangan tersebut pingsan setelah berkata menunjukkan dirinya sebelumnya berlatih sangat keras sehingga dirinya kehabisan cakra. Meski dalam tayangan tersebut tidak secara detail diperlihatkan Wasabi yang berlatih dari awal dengan Tasubaki, namun ketika Wasabi pingsan dikarenakan kehabisan cakra menunjukkan bahwa sebelum Wasabi telah melakukan latihan dengan sangat serius dan keras bersama Tasybaki. Hal tersebut dibuktikan dengan pingsannya Wasabi usai terlihat bercucuran keringat dan nafas terengah-engah yang menunjukan dirinya melakukan suatu kegiatan yang keras.

Tindakan inilah yang kemudian dikatakan sebagai nilai kerja keras, usaha dan kesungguhan Wasabi menunjukkan dirinya bekerja keras, untuk mencapai kelulusan dalam ujian *chunin*. Sebagaimana definisi dari kerja keras adalah sebagai suatu karakter yang berusaha sepenuh hati serta dengan sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang maksimal (Rusyidi Ananda, dan A. Zaber, 2021). Karakter kerja keras merupakan niat, motivasi, dan tekad yang kuat yang mana hal itu disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dan keras dalam melaksanakan suatu tujuan yang ingin dicapai (Riana Wati, 2014). Dari definisi ini dapat diperjelas kembali bahwa sikap Wasabi yang berusaha dengan keras dalam berlatih untuk mempersiapkan dirinya dalam ujian *chunin* yang dilaksanakan keesokan harinya menunjukkan nilai kerja keras. Ajaran Islam juga mengajarkan pentingnya untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana dalam QS. Asy-Syarh (94): 7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (QS. Asy-Syarh:7)

Firman Allah di atas menegaskan akan karakter kerja keras yang harus selalu dilaksanakan dalam pribadi seorang muslim. Konsep kerja keras dalam Islam dikenal dengan istilah mujahadah, secara bahasa memiliki arti berusaha keras, sungguh-sungguh, atau berjuang, artinya mujahadah bisa dikatakan sebagai segala upaya yang dilandasi dengan kesungguhan, usaha keras, ketekunan, dan segala bentuk perjuangan (Rusyidi Ananda, A. Zaber, 2021).

Nilai Karakter Peduli sosial

Penyuh perhatian kepada orang lain

Nilai karakter peduli sosial muncul pada menit ke 6 dan detik ke 23 ampai menit ke 6 detik ke 48 dalam episode 221, diperlihatkan dalam tayangannya Boruto yang sudah pulang dari ujian *chunin*, sedang berada di rumahnya dan memberikan *tayaki* (kue) kepada Kawaki sesampainya di rumahnya. Kawaki di sini adalah orang luar yang awalnya merupakan anak angkat Jigen. Jigen mengangkat anak Kawaki sebagai tumbal atau wadah dari Otsusuki, namun dikarenakan kebaikan Noruto (ayah dari Boruto) Kawaki dipersilahkan tinggal di rumah Boruto, dan sudah dianggap layaknya keluarga oleh Boruto. Berikut adalah dialog antara Boruto dan Kawaki yang menunjukkan karakter peduli sosial:

Boruto : Aku pulang.

Terlihat dalam tayangan Kawaki menghampiri Boruto yang pulang ke rumah

Boruto : Ini untukmu. Kau suka *tayaki*, kan? (sambil menyodorkan oleh-olehnya kepada Kawaki)

Dalam tayangan terlihat kawaki menerima barang yang diberikan oleh Boruto

Kawaki : Kenapa tiba-tiba? Menjijikkan. (dengan wajah malu-malu)

Boruto : Tidak perlu sungkan. Kau belum jadi *Shinobi*, jadi tidak bisa mendapat bayaran dari misi, kan?. Yah kalau aku menjadi *Chunin*, akan kutraktir kau makanan yang lebih mewah.

Kawaki : Kenapa dia ?



Nilai karakter peduli sosial

Dalam dialog di atas diperlihatkan sikap Boruto yang pulang usai ujian *chunin* tahap ke dua dengan membawakan *takayaki* untuk Kawaki, Boruto bahkan mengetahui bahwa *takayaki* adalah makanan kesukaan dari Kawaki. Sikap kepedulian Boruto dengan membawakan *takayaki* kesukaan Kawaki inilah yang menunjukkan adanya karakter peduli sosial. Sebagaimana definisi dari peduli sosial yang merupakan sikap menyayangi orang-orang di sekitarnya, sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk menolong orang lain tanpa pamrih (Rianawati, 2014). Maka sikap Boruto yang membelikan Kawaki *takayaki* menggambarkan adanya sikap peduli, dan Boruto juga menunjukkan sikap menyayangi terhadap Kawaki, dengan ditunjukkan dalam dialog Boruto mengetahui bahwa *takayaki* adalah kue kesukaan dari Kawaki.

Dalam perspektif "Islam kepedulian sosial merupakan manifestasi akhlak dan bagian dari ketakwaan seseorang," Islam juga mengajarkan umatnya untuk berinteraksi sosial yang tentunya sesuai dengan syariat (Iswidodo, 2020). Selain hal itu, "Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi tali persaudaraan, sehingga berdasarkan hal itu Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap saling peduli dan

tolong menolong” antar sesama umat muslim maupun non muslim sekalipun. Karakter peduli sosial sangat penting dalam pandangan Islam, sebagaimana sabda Rasulullah

عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari An-Nu'man bin Bisyr dia berkata, bahwa Rasulullah bersabda: 'Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi di antara mereka adalah ibarat satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya).' (Muttafaqun 'alaih)

Berdasarkan hadis di atas diibaratkan manusia satu dengan manusia lainnya seperti satu tubuh, artinya apa bila ada anggota tubuh yang bermasalah maka anggota tubuh yang lainnya juga akan terpengaruh.” Hadis ini memberikan isyarat untuk memiliki kepekaan terhadap kehidupan sosial, kepekaan dan kepedulian itu dapat diwujudkan dalam pemahaman serta pengamalan bahwa antara manusia saling melengkapi, saling menyayangi, saling mengasihi, saling membantu, dan saling membutuhkan. Sikap Boruto yang memberikan tayaki kepada Kawaki merupakan perwujudan dari saling mengasihi dan menyayangi, boruto memberikan hadiah kepada Kawaki yang menunjukkan adanya kepedulian dari Boruto kepada Kawaki sehingga sikap boruto tersebut tergolong kedalam karakter peduli sosial.

Menolong orang yang celaka

Nilai karakter peduli sosial kembali ditayangkan dalam menit ke 17.24–19.14 pada episode 221. Dalam episode ini ditampilkan dengan awalan dibukanya ujian *chunin* tahap kedua, dimana para *genin* yang lolos dari babak pertama dapat mengikuti tahap kedua. Ujian *chunin* ini dibuka dengan tantangan menolong para ninja yang memang sudah dipersiapkan di hutan yang penuh dengan rintangan, di mana tantangan ini nantinya akan menghadang para peserta *chunin*. Tugas dari para peserta yakni membawa ninja-ninja yang telah dipersiapkannya ke pintu masuk, namun sayangnya Boruto mengalami sedikit permasalahan. Pada tayangannya diperlihatkan Boruto yang sedang membawa seorang ninja untuk dibawa kepada pintu masuk, namun di pertengahan perjalanan Boruto dijebak oleh Kawanami Kaito.

Kaito merebut Anak buah (ninja yang dibawa Boruto), namun sebelum Kaito berhasil membawa kabur, muncullah seekor buaya raksasa di depannya sehingga Kaito merasa ketakutan dan langkahnya terus mundur-mundur ke belakang, hingga yang terjadi Kaito terpeleset dan jatuh ke jurang, kepala Kaito terluka dan berdarah. Boruto diajak pergi meninggalkan Kaito oleh Anak buahnya karena waktu yang ditentukan sudah tinggal sedikit lagi, ditakutkan jika Boruto masih menolong Kaito dia akan tidak bisa membawanya sampai digaris finis sesuai yang ditentukan. Alih-alih Boruto meninggalkan Kaito, namun yang dilakukan Boruto malah sebaliknya. Boruto ikut melompat ke jurang tempat Kaito terjatuh dan memeriksa kondisi Kaito, lalu membalut kepala Kaito dengan kain yang Boruto miliki agar darahnya tidak semakin keluar.

Boruto menggendong Anak buah dan Kaito dengan *kagebunsiin ninjutsu*, dimana *jitsu* ini adalah jitsu yang mampu memunculkan bayangan dirinya yang sama, memiliki kemampuan dengan diri yang menggunakannya. Boruto tetap berusaha membawa keduanya padahal penggunaan *ninjutsu* ini dapat dengan mudah menguras cakranya (kekuatan/energi seseorang). Namun Boruto pada akhirnya, tidak bisa membawa Anak buah sesuai waktu yang ditentukan. Boruto sudah sangat berpikir dirinya tidak akan mampu lolos dalam ujian *chunin* tahap kedua ini, hingga akhirnya pada saat pengumuman siapa saja yang lulus dalam ujian *chunin* diumumkan. Boruto diluluskan dalam ujian *chunin* tahap kedua, dikarenakan dinilai dalam sebuah misi tidak selamanya akan berhasil, namun kita tidak boleh membiarkan rekan kita terluka di area musuh untuk menjadi

chunin. Maka tindakan Boruto dinilai sudah sangat cukup sebagai kualifikasi untuk menjadi seorang *chunin*. Berikut adegan antara Boruto dan Kaito yang menunjukkan karakter peduli sosial:

Boruto : Sedikit lagi! (Boruto terkena perangkap Kaito)

Boruto : Kau...

Kaito : Pilihan tepat untuk menempelkan serangga komunikasi padamu.

Boruto : Waktu itu. (Boruto mengingat kembali kejadian waktu Kaito menepuk bahunya.)

Kaito : Terima kasih, Boruto. Aku yang akan membawa orang ini ke garis finis.

Selesai Kaito berbicara rupanya dia memperlihatkan ekspresi ketakutan, rupanya di dalam tayangan diperlihatkan tepat di belakang Boruto dan di depan Kaito ada seekor beruang raksasa. Beruang mengaung dan Kaito melangkah mundur dan terus mundur karena ketakutan, hingga akhirnya tidak sadar bahwa di belakangnya adalah jurang, dan Kaito jatuh ke jurang.

Boruto : Si bodoh itu.

Anak buah : Itu salahnya sendiri.

Boruto : Tidak masalah kau membebaskanku?

Anak buah : Khusus untuk kali ini saja. Ayo, bergegas, waktunya masih sempat.

Boruto : Ya, tapi..... (Boruto berlari melihat ke jurang tempat Kaito terjatuh)

Anak buah : Dia sudah gagal. Serahkan pada tim medis saja.

Boruto : Tapi, kita harus memastikan kalau dia baik-baik saja.

Anak buah : Kalau menolongnya, waktumu akan habis.

Boruto tetap memilih melompat ke jurang tempat Kaito terjatuh untuk memastikan kondisinya.

Kaito : Aduhh...Kenapa kau di sini? (kaget karena Boruto berada di sebelahnya)

Boruto : Kau berdarah.(Boruto menunjuk kepala Kaito)

Boruto : Tekanlah dengan ini. (sembari memberikan kain putih untuk menekan darah yang keluar)

Kaito : (Kaito menepis tangan Boruto) Kau mau sok keren? Cepat pergi sana! Apa tidak masalah kalau kau gagal?

Boruto : Aku jadi tenang kau masih punya energi untuk marah.

Kaito : Hentikan itu. Kau selalu menonjol dengan misi-misi besar.

Boruto : (Boruto memperbaiki kepala Kaito)Berhenti menggerutu, Berisik. Oke. Serahkan saja sisanya kepada tim medis. Kepalamu terbentur, jangan langsung bergerak.

Kaito : Pergi sekarang pun kau tidak akan sempat.

Boruto : Kita belum tahu. Aku tidak akan menyerah hingga akhir.

Kaito : Kau memang suka menjadi pusat perhatian, ya.

Boruto : Kau jangan menyerah dikali berikutnya, ya.



Nilai karakter peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap atau tindakan dari seseorang yang ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (Eko Suharyoto, Yunus, 2021). Maka dengan demikian berdasarkan dialog di atas sangat terlihat Boruto memiliki karakter peduli sosial yang sangat terpuji, yang mana karakter ini layak dan harus dimiliki oleh

generasi muda saat ini. Boruto yang awalnya diperlakukan tidak baik oleh Kaito, namun pada akhirnya di saat Kaito mengalami kesulitan Boruto masing dengan baiknya mau menolongnya.

Generasi saat ini masih banyak yang membalas keburukan orang lain dengan keburukan, sehingga hal itu yang memicu dendam nantinya. Sikap Boruto ini seharusnya mampu dijadikan contoh oleh generasi saat ini, agar setiap perbuatan buruk yang diberikan oleh orang lain kepada diri kita tidak dibalas juga dengan keburukan. Tolong menolong dalam Islam dikenal dengan istilah ta'awun, tolong menolong adalah akhlak yang terpuji selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama Islam sebagaimana firman Allah Swt dalam potongan surah Al-Maidah (5): 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Berdasarkan ayat di atas dapat dilihat “bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong, apabila seorang muslim melihat orang lain tertimpa kesusahan hatinya akan tergerak untuk menolong sesuai kemampuannya.” Layaknya di adegan Boruto di atas Boruto membantu Kaito dengan daya dan kemampuan yang ada.

Simpulan

Nilai karakter jujur yang ada pada tayangan serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations* dalam episode 221–226 terdiri dari berbuat sesuai aturan (tidak curang), dan berkata yang benar (tidak berbohong). Sedangkan untuk nilai karakter kerja keras yang muncul pada tayangan serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations* dalam episode 221–226 di antaranya meliputi tidak mudah menyerah, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Untuk nilai karakter peduli sosial yang muncul pada tayangan serial kartun *Boruto: Naruto Next Generations* dalam episode 221–226 di antaranya Penuh perhatian kepada orang lain, Menolong orang yang celaka.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusyidi, dan A. Zaber. *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Implementasi_Wahdatu/Ta5cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter+kerja+keras+adalah&pg=PA62&printsec=frontcover
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Iswidodo. H Muhdi: *Mari Kita Asah Kepedulian Sosial*. TribunJateng.com, 10-Januari-2020. <https://jateng.tribunnews.com/2020/05/21/h-muhdi-mari-kitaasahkepeduliansosial#:~:Text=Dalam%20Islam%20kepedulian%20sosial%20merupakan,dan%20bentuk%20hubungan%20persaudaraan%20lainnya.>
- Jumlah Penonton Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generatioo episode 221, <https://www.bibli.tv/id/trending?id=&type=1&activeTab=anime>, di akses pada 1 Mei 2023 pukul 09.53
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentesihan Mushaf Al-Quran, 2019.

- Mubarak, Faisal bin Abdul Aziz Alu. *Riyadhus Shalihin & Penejelasannya*, terj. Arif Muhammad. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014.
- Musbikin Imam. *Penguat Karakter Kerja Keras, Demokratis, dan Kreatif*. Penyunting. Rizal. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021. Ipusnas.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter jujur*. Penyunting. Rizal. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021. Ipusnas.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusamedia, 2019. <https://www.google.co.id/books/edition/PenguatanPendidikanKarakter/TjRgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 66. https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Nilai_Nilai_Karakter_Pada_M/yhtaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" *Jurnal PAI*. Vol 3 No 1. Darajat 2020. <file:///C:/Users/UIN/Downloads/437-Article%20Text-672-1-10-20200326.pdf>
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RGVYEEAAAQBAJ>
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suharyoto, Eko, Yunus, dan *Pendidikan Karakter yang efektif di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Yang_Efektif_Di_Era/kXYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter+peduli+sosial+adalah&pg=PA92&printsec=frontcover
- Tim CNN Indonesia, "Sinopsis Anime Boruto: Naruto Next Generations," *CNN Indonesia*, 16 Juni 2022, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220616094343225809619/sinopsis-anime-boruto-naruto-next-generations>
- Tim Duta Madani, Fathan Hasan Ah, Endang Sutisna. *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Penerbit Duta, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Pasti_Bisa_Pendidikan_Agama_Islam_dan_Bu/tKn7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Yahya, Slamet. *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018. Ipusnas.
- Yamane, Toi. "Kepopuleran dan Penerimaan Anime Jepang di Indonesia." *Jurnal Ayumi*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020. <http://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2808>